BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi adalah komponen penting dari kesehatan secara keseluruhan, yang berperan vital dalam menjaga kesejahteraan dan meningkatkan kualitas hidup. Kesehatan gigi yang baik mendukung fungsi mulut yang optimal, proses pencernaan yang efisien, dan mencegah masalah kesehatan serius seperti penyakit gusi dan infeksi. Memelihara kesehatan gigi bukan hanya berkaitan dengan penampilan, tetapi juga dengan menjaga kondisi kesehatan tubuh secara keseluruhan (Nurrachman dkk., 2024).

Kesehatan gigi dan mulut mencerminkan kesehatan keseluruhan tubuh, termasuk dampak dari kekurangan nutrisi dan gejala penyakit lainnya. Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari. Gigi berfungsi sebagai alat pengunyah dalam sistem pencernaan manusia. Penyakit gigi yang umum dialami oleh sebagian besar penduduk Indonesia salah satunya adalah karies gigi, dan prevalensi masalah gigi serta mulut di Indonesia masih sangat tinggi. Kondisi kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih sangat memprihatinkan. Faktor yang menentukan kesehatan gigi dan mulut salah satunya adalah pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut. Pengetahuan ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup usia dan jenis kelamin, sedangkan faktor eksternal

meliputi pekerjaan, sumber informasi, pengalaman, aspek sosial budaya, dan lingkungan. Semua faktor ini berkontribusi pada pemahaman seseorang mengenai kesehatan gigi dan mulut (Yulistina. dkk., 2023).

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menyatakan bahwa prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut tahun 2023 sebesar 56,9%. Berdasarkan hasil data mayoritas penduduk Indonesia memiliki perilaku menyikat gigi setiap hari sebesar 72%, namun dari persentase tersebut, hanya 6,2% yang menyikat dengan benar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor penyebab terjadinya permasalahan kesehatan gigi dan mulut adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut (Kemenkes, 2023)

Menurut Riskesdas tahun 2018 prevalensi penyakit gigi dan mulut di Indonesia adalah 57,6% dengan kasus terbanyak yaitu karies gigi dan penyakit periodontal. Salah satu penyakit periodontal yang banyak terjadi di Indonesia adalah gingivitis dengan prevalensi di Indonesia mencapai 74% (Kemenkes, 2018).

Kebersihan gigi dan mulut yang kurang baik sering kali disebabkan oleh minimnya pengetahuan remaja mengenai cara menjaga kebersihan tersebut. Dampak dari kebersihan gigi dan mulut yang buruk dapat menyebabkan penumpukan plak dan kalkulus. Kondisi ini disebabkan oleh adanya debris dan kalkulus yang dapat memicu terjadinya gingivitis. Plak jika dibiarkan terlalu lama, hal ini dapat mengakibatkan penyakit periodontal (Roichana dkk., 2022).

Anak usia sekolah sangat penting untuk mereka memahami cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kurangnya pengetahuan dapat membuat anak mengabaikan masalah ini, yang bisa berujung pada gingivitis, suatu penyakit yang umum terjadi. Plak yang mengakibatkan peradangan pada jaringan gusi dikenal sebagai gingivitis. Perubahan hormonal selama masa pubertas dapat memicu terjadinya gingivitis. Peradangan gusi yang dikenal sebagai gingivitis pubertas memiliki gejala khas, seperti hiperplasi gusi di area margin dan interdental, konsistensi lunak yang tidak melekat pada permukaan gigi, warna merah hingga kebiru-biruan, serta perdarahan dari gusi. Gingivitis jika tidak ditangani dapat berkembang menjadi kerusakan jaringan penyangga gigi, yang dapat menyebabkan gigi tanggal (Sartika & Suryani, 2024)

Fasilitas pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung proses pengajaran. Kegiatan belajar mengajar membutuhkan fasilitas yang memadai agar dapat berjalan dengan baik dan terorganisir. Beberapa fasilitas yang mendukung kegiatan ini antara lain ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, alat tulis, buku tulis, buku bacaan, media penyampaian materi, dan sebagainya (Habsyi, 2020).

E-Booklet mencakup gambar, rekaman pembelajaran, serta artikel-artikel berita terkini yang relevan dengan konsep dan kehidupan yang terstruktur. Materinya disajikan secara ringkas, jelas, dan menggunakan kalimat sederhana agar mudah dipahami oleh anggota. *E-Booklet* juga menyajikan pembelajaran yang berfokus pada tindakan dan perasaan

peserta didik, sehingga mereka dapat lebih bebas. Model-model di dalamnya dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk mengatasi masalah secara mandiri. *E-Booklet* ini dapat diakses baik secara online maupun offline, karena materi disajikan dalam format dokumen PDF. Pengajar dapat mengawasi penggunaannya untuk dimasukkan ke dalam platform pembelajaran seperti *Google Classroom*, situs sekolah, dan lainnya. Setiap siswa yang mengakses dan mengunduh *E-Booklet* akan diatur untuk menerima salinannya melalui email masing-masing di *Google Drive*, sehingga siswa tetap dapat mengaksesnya meskipun tidak terhubung ke internet (Jiyaunnajah. dkk., 2023).

Studi pendahuluan ini dilakukan di SMA Negeri 1 Ngaglik. Sekolah pendidikan SMA negeri yang lokasinya berada di Jl. Kayunan KM.13, Kasenan, Donoharjo, Kec. Ngaglik, Kabupaten Sleman, DIY. SMA negeri ini memiliki jumlah 4 kelas untuk siswa kelas XI. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Ngaglik pada bulan Oktober 2024, dengan memberikan kuesioner pada 10 responden siswa tentang gingivitis didapatkan hasil yaitu 85% siswa belum mengetahui gingivitis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh media *e-booklet* tentang gingivitis terhadap tingkat pengetahuan pada siswa SMA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat di rumusan masalah sebagai berikut “ Apakah ada pengaruh media *e-booklet* tentang gingivitis terhadap tingkat pengetahuan pada siswa SMA?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh media *e-booklet* tentang gingivitis terhadap tingkat pengetahuan pada siswa SMA.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat pengetahuan sebelum diberikan media *e-booklet* tentang gingivitis pada siswa SMA.
- b. Diketahui tingkat pengetahuan sesudah diberikan media *e-booklet* tentang gingivitis pada siswa SMA

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup bidang kesehatan gigi dan mulut meliputi pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut. Penelitian ini terbatas pada promotif dan dilakukan untuk mengetahui pengaruh media *e-booklet* tentang gingivitis terhadap tingkat pengetahuan pada siswa SMA.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Digunakan sebagai data awal dan acuan bagi peneliti-peneliti lain untuk menelaah lebih lanjut mengenai pengaruh media *e-booklet* tentang gingivitis terhadap tingkat pengetahuan pada siswa SMA.

2. Manfaat praktis

a. Bagi institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bacaan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi serta dapat dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu dan memperluas wawasan tentang pengaruh media *e-booklet* tentang gingivitis terhadap tingkat pengetahuan pada siswa SMA.

c. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang gingivitis sehingga dapat mencegah terjadinya masalah kesehatan gigi terutama gingivitis.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh :

1. Anggi (2024), berjudul “Pengaruh edukasi media *e-booklet* gingibooks terhadap pengetahuan gingivitis pada remaja”. Persamaan penelitian yang dilakukan berupa variabel penelitian yaitu tingkat pengetahuan gingivitis, sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian.
2. Marlon (2023), berjudul “Pengaruh permainan tebak gambar terhadap pengetahuan tentang gingivitis pada remaja”. Persamaan penelitian yang dilakukan berupa variabel penelitian yaitu tingkat pengetahuan gingivitis sedangkan perbedaannya adalah media dan lokasi penelitian.